Qalam Lil Mubtadin
Volume: IV. Edisi: II. Tahun 2026

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 12 Rantau Selatan Labuhanbatu

Indah Putri Anggraini[1)], Soybatul Aslamiah Ritonga [2)], Ismi Yulizar[3)]
[1] *Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara* , [2,3]*Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*
e-mail: [1]*Indah12@gmail.co.id,* [2]*soybatul89@stita.ac.id,* [3] *ismiyulizar25@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III SD Negeri 12 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa. Sampel penelitian terdiri atas kelas III A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta kelas III B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis terhadap data *post-test* menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,190 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,165 (2,190 > 2,165). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD Negeri 12 Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Tahun Ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Ciri-Ciri Makhluk Hidup, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Discovery Learning* model on students' learning outcomes in Natural Sciences (Science), particularly on the topic of the characteristics of living things, among third-grade students at State Elementary School 12 Rantau Selatan, Labuhanbatu Regency, in the 2024/2025 academic year. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method. The sampling technique was total sampling, involving 67 students. The research participants were divided into two groups: Class III A as the control group, which received conventional instruction through lectures, discussions, and question-and-answer sessions, and Class III B as the experimental group, which was taught using the *Discovery Learning* model. The research instrument consisted of a 20-item multiple-choice test designed to measure students' learning outcomes. The collected data were analyzed using a t-test with a significance level of 0.05. The hypothesis testing results based on the post-test data indicated that the calculated t-value (2.190) was greater than the critical t-value (2.165). Therefore, the alternative hypothesis (H_1) was accepted, while the null hypothesis (H_0) was rejected. These findings indicate that the implementation of the *Discovery Learning* model has a significant effect on students' learning outcomes in Natural Sciences, particularly regarding the characteristics of living things, among third-grade students at State Elementary School 12 Rantau Selatan, Labuhanbatu Regency, during the 2024/2025 academic year. Therefore, the *Discovery Learning* model can serve as an alternative instructional approach to encourage students' active participation in discovering, exploring, and understanding scientific concepts.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Natural Sciences, Characteristics of Living Things, Elementary School.

ISSN 2962-8881

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, dan suatu kebutuhan yang pokok. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadiaan dan kemampaun di dalam dan di luar sekolah seumur hidup. Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa " proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara " UU Sisdiknas. Bertitik tolak dari tujuan itulah setiap lembaga pendidikan termasuk di dalamnya Sekolah Luar Biasa hendaknya bergerak dari awal hingga akhir sampai titik tujuan suatu proses pendidikan, yang pada akhirnya dapat " Mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam kehidupan ".

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat dasar yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperolah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Menurut Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti bservasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur (Lubis et al. 2023).

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA merupakan cabangilmu yang ingin mencari jawaban atas fenmena-fenomena yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didik terhadap dunia dimana mereka hidup.Imanuel Awang,2016, ‘Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar’, Vox Edukasi,Vol.6, No.2, hlm. 110.

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fakta di lapangan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja. Trend yang berkembang sekarang ini siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.

Discovery learning merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk

ISSN 2962-8881

melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruk pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model discovery learning adalah mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan yang berpusat pada siswa da kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (**Irdam Idrus and Sri Irawati, 2019:91)**.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dilihat bahwa kurangnnya ketertarikan siswa terhadap penjelasan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat berkibat rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut terbukti dari rendahnya nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Rantau Selatan, Labuhanbatu. Terdapat beberapa permasalahan yaitu masih banyak siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi ciri-ciri makhluk hidup, hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang saya lakukan di kelas III SDN 12 Rantau Selatan yang siswanya berjumlah 32 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Ketika saya memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan. proses pembelajaran yang terjadi cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat konvensional.

Kemudian kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Ketika mengajar guru hanya mengunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa kurang memahami materi bagian ciri-ciri makhluk hidup. Padahal ketika menjelaskan bagian ciri-ciri makhluk hidup akan sangat baik diterima siswa apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan konsep pembelajaran yaitu Metode *Discovery Learning*. Metode *Discovery Learning* ini diharapkan dapat membangun pengetahuan, dan ketertarikkan siswa dan juga siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada proses pembelajaran yang terjadi siswa kurang aktif dan merasa bosan sehingga anak banyak yang belum paham dan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ciri-ciri makhluk hidup, dari 32 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM 70). Dari hasil belajar siswa yang rendah maka perlunya suatu perubahan dalam mengajar, contohnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjelaskan dengan baik materi ciri-ciri makhluk hidup.

Pada proses pembelajaran sangat penting apabila sarana dan prasarananya memadai. Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa masih ada sarana yang kurang terpenuhi, yaitu alat-alat peraga pembelajaran.Sehingga perlunya melengkapi sarana yang kurang, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika sarana dan prasarana sudah terlengkapi dah terpenuhi maka proses mengajar dan belajar dapat dilaksanakan dengan baik.

ISSN 2962-8881

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik, melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan masalah, melihat pengaruh penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV yang diungkapkan dalam judul "**Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 12 Rantau Selatan."**

II. LANDASAN TEORI

a. *Model Discovery Learning*

Model *discovery learning* menurut menurut Hosnan adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Sejalan dengan Hosnan, Masarudin Siregar dalam Mohammad Takdir Ilahi model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Wardani Naniek Sulistya menegaskan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri, siswa akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Fajar Ayu Astari, Suroso Suroso, and Yustinus Yustinus, 2018:3).

Berpijak dari beberapa pendapat dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat membuat peserta didik belajar aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *discovery leaning* adalah merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting. terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Di dalamnya model penemuan ini siswa di tuntut untuk memecahkan masalah melalui observasi, klasifikasi, dan eksperimen, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan pada kegiatan pembelajaran (Amalia Yunia Rahmawati, 2020:22).

b. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki objek dan menggunakan metode ilmiah".Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur.(Lestari 2018) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Makhluk hidup ialah suatu organisme yang mempunyai kemampuan masing-masing yaitu bernafas, makan, dan berkembang biak. Tuhan yang maha esa menciptakan makhluk hidup di muka bumi saling berdampingan, bersinggungan, dan membutuhkan satu sama lain. Ciri-ciri makhluk hidup adalah karakteristik yang

ISSN 2962-8881

membedakan organisme hidup dari benda mati, meliputi bernapas, bergerak, membutuhkan nutrisi (makanan), tumbuh dan berkembang, bereproduksi (berkembang biak), bereaksi terhadap rangsangan (iritabilitas), mengeluarkan zat sisa (ekskresi), beradaptasi, tersusun dari sel, serta melakukan metabolisme dan regulasi. Ciri-ciri makhluk hidup adalah sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh semua organisme hidup, mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, hingga mikroorganisme, yang membedakannya dari benda-benda tak hidup.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Purwanto hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mangakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah atau proses menjadi sesuatu (PURWANINGSIH 2023).

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah "suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu". Menurut pendapat lain Oemar Hamalik, belajar adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Sedangkan Pendapat lainnya Hamzah B. Uno menyatakan bahwa, belajar adalah "suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri" (Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, 2024:297).

Menurut Susanto hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut K. Brahim, hasil belajar dapat diartikansebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.Ahmad Fadillah,2016 'Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, Vol.1,No.2,hlm. 114.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai Siswa ecara akademis melalui ujian dan tugas keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.(Somayana 2020)

ISSN 2962-8881

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SDN 12 Rantau Selatan yang beralamat Jl Haji Iwan Maksum, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu.

Waktu penelitian kelas ini mulai dilaksanakan bulan April sampai Juni tahun pelajaran 2024/2025.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahran Jailani, 2023:27). populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Kata populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik ikhas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang saja, tetapi juga binatang atau apasaja yang menjadi perhatian kita.Andi Alim Syahri,2014, 'STATISTIKA PENDIDIKAN Andi', SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika), Vol.6,No.2,hlm. 125.

Berdasarkan pada pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di Sekolah Dasar (SDN) 12 Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah orang. berjumlah 67 siswa terdiri dari 32 siswa kelas A dan 35 siswa kelas b.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Wiwik Sulistiyowati, 2017:20). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel dipilih karena memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga kesimpulan yang ditarik dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang kurang dari 100Nina Nurdiani, 2014 'Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, Vol.5,No.2 ,hlm. 1110., jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 sampel, 32 eksperimen dan 35 kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya. Umumnya variabel penelitian akan ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan digali Informasi dari objek tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya (janna miftahul Nilda, 2021:2). Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek,

ISSN 2962-8881

atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam kata lain, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berubah-ubah dan dapat diukur atau diamati dalam suatu penelitian.

Berdasarkan kedudukannya dalam hubungan antara variabel ada beberapa jenis variabel. Penulis menggunakan 3 varibel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas, variabel terikat.

a) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning* (X)
b) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa (Y).

IV. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas *Pre-Test* kontrol

Uji Normalitas *Pre-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postetskelaskontrol	0.132	32	0.172	0.962	32	0.318
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 4.1

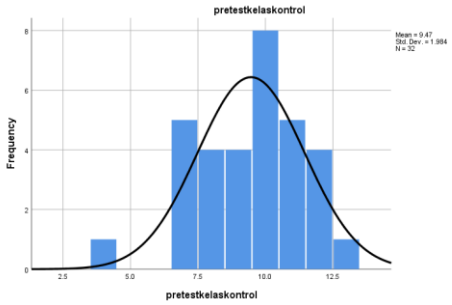
Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Kontrol

Tests of Normality

Berdasarkan table Di atas menunjukkan data berdistribusi normal dimana pada tabel Signifikan (Sig) 0,135 lebih besar dari pada 0,05. Untuk uji normalitas *pre-test* kontrol dapat juga dilihat dari gambar histogram di bawah ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretestkelaskontrol	0.168	32	0.022	0.949	32	0.135
a. Lilliefors Significance Correction						

Gambar Histogram *Pre-Test* Kelas Kontrol



2. Uji Normalitas *Post-Tes* Kelas Kontrol

Uji Normalitas *Post-Test* bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selain itu juga digunakan sebagai acuan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol

Tests of Normality

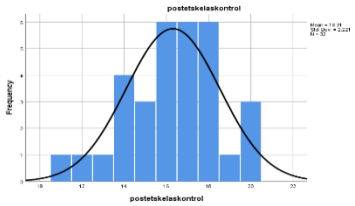
ISSN 2962-8881

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data berdistribusi normal di mana pada tabel signifikan (sig)

0,318 lebih besar dari 0.05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk uji normalitas *post-test* kontrol dapat juga dilihat dari histogram di bawah ini :



Gambar Histogram *post-test* kelas control

3. Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Uji Normalitas *pre-test* kelas Eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Selain itu digunakan sebagai acuan menentukan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

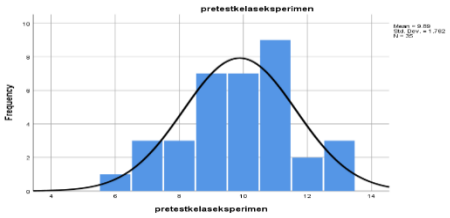
Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretestkelaseksperimen	.136	35	.097	.957	35	.182
a. Lilliefors Significance Correction						

Tests of Normality

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan hasil uji normalitas *pre- test* normal dilihat dari nilai (sig) adalah 0,182 adalah lebih besar dari 0,05. Uji *pre-test* eksperimen dapat dilihat pada hitogram dibawah ini:



Gambar Histogram *Pre-Test* Kelas Eksperimen

4. Uji Normalitas *Post-Test* Kelas Eksperimen

Uji normalitas *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui data penelitian normal atau tidak. Selain itu juga sebagai acuan untuk menganalisis data selanjutnya. Uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 4.4

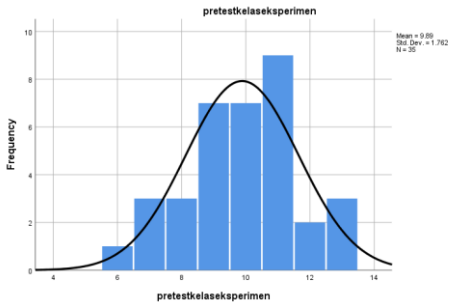
Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postestkelaseksperimen	.129	35	.154	.943	35	.069
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel Menunjukkan hasil uji normalitas *post- test* pada kelas eksperimen adalah normal dilihat dari nilai signifikan (sig) adalah 0,154 adalah lebih besar dari 0,05. Uji normalitas *post-test* eksperimen dapat dilihat pada histogram dibawah ini

B. U



ISSN 2962-8881

Uji Homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sample berasal dari populasi yang memiliki varian sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05

maka distribusi data adalah homogen dan sebaliknya jika nilai signifikan (Sig) kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan SPSS versi 23.

Tabel 4.5

Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar IPA

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1.576	1	65	.214
	Based on Median	1.689	1	65	.198

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan(Sig) adalah 0.214 lebih besar dari 0,05 maka data ini adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan pada penenlitian ini adalah uji t, dimana uji t didapat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Untuk mengetahui hasil t_{hitung} maka dilakukan perhitungan menggunakan SPSS versi 23, maka didapat hasil berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	1.576	.214	2.190	65	.036	-1.030	.480	-1.990	-.071
	Equal variances not assumed			2.119	57.888	.038	-1.030	.486	-2.004	-.057

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesisis menggunakan SPSS Versi 23 diperoleh nilai t_{hitung} = 2,190 sedangkan t_{tabel} = 2,165 (dilihat dari tabel t dengan df = (n1 + n2) -2 dan taraf signifikan 5%) sehingga H_1 diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SDN 12 Rantau Selatan Labuhanbatu Tahun pelajaran 2025/ 2026.

ISSN 2962-8881

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi ciri-ciri makhluk hidup siswa kelas III SDN 12 Rantau Selatan Labuhanbatu dan apakah ada pengaruh media herbarium terhadap hasil belajar siswa III SDN 12 Rantau Selatan Labuhanbatu. Pada pelaksaan pembelajaran penyebab rendahnya hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi ciri-ciri makhluk hidup dikarenakan guru masih masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga siswa cenderung merasah jenuh dalam belajar. Dengan penggunaan media herbarium mampu meningkatkan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi bagian-bagian tumbuhan siswa kelas III SDN 12 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan kemudian divaliditaskan agar soal untuk penelitian tersebut sah digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Materi ciri-ciri makhluk hidup melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning,* dimana model pembelajaran *discovery learnig* digunakan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Pada awalnya diberikan *pre test* untuk melihat kemampuan pemahaman siswa tentang struktur bagian tumbuhan, selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan atau penggunaan model pembelajaran *discovery learning,* setelah itu diberikan *post-test* pada kelas eksperimen.

Dari hasil penelitian diperoleh dari kelas kontrol dan diperoleh nilai rata-rata 84,15 dengan standar deviasi -1.030. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 93,06. dengan standar deviasi -1.030. Bila dilihat dari hasil nilai *pre-tes* dan *post-tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh media herbarium terhadap hasil belajar herbarium pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi bagian-bagian tumbuhan siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Rantau Selatan Labuhanbatu yang dibuktikan juga melalui hasil analisis diperoleh Uji t satu pihak dimana H_1 diterima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_o diterima dan H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 2,90 dan data t_{tabel} diketahui 2,165. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,190 > 2,165. Ini berarti antara kelas menggunakan model *discovery learning* (eksperimen) dan kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi) terdapat perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *discovery Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ciri-ciri makhluk hidup siswa-siswi di kelas III SDN 12 Rantau Selatan Labuhanbatu Tahun pelajaran 2025/ 2026.
2. Hasil belajar model *discovery learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi bagian–bagian tumbuhan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Rantau Selatan Labuhanbatu yang dibuktikan dari hasil belajar siswa menggunakan model *discovery*

ISSN 2962-8881

learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan persentase nilai tes kelas kontrol 84,15 dan persentase nilai eksperimen 93,06 sehingga kelas kontrol lebih rendah sedangkan kelas eksperimen lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "*Konsep Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd.*" (July):42.

Astari, Fajar Ayu, Suroso Suroso, and Yustinus Yustinus. 2018. "*Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd." Jurnal Basicedu 2(1):3.*

Awang, Imanuel. 2016. "*Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar." Vox Edukasi 6(2)*.

Fadillah, Ahmad. 2016. "*Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika 1(2):114*.

Irdam Idrus, and Sri Irawati. 2019. "*Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi.*" *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* 2(1):91.

Lestari, Yeni. 2018. "*Penanaman Nilai Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4(2):333.

Lubis, Nenni, Mutiara Mutiara, Dedes Asriani, and Saftina Saftina. 2023. "*Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari*." *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):119–23.

Nilda, janna miftahul. 2021. "Variabel Dan Skala Pengukuran Statistik." *Jurnal Pengukuran Statistik* 1(1):2.

Nurdiani, Nina. 2014. "*Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5(2):1110.

Purwaningsih, Purwaningsih. 2023. "*Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi*." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2(4):423. doi: 9.

Somayana, Wayan. 2020. "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM*." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(2):468.

Sulistiyowati, Wiwik. 2017. "*Buku Ajar Statistika Dasar*." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14(1).

Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "*Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2).

Syahri, Andi Alim. 2014. "S*tatistika Pendidikan Andi.*" *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 6(2).

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. 2024. "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):297.

ISSN 2962-8881